HUBUNGAN KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN SIKAP SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 04 SUNGAI TALANG KECAMATAN GUGUAK

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Oleh:

Walyandani Nur Afifah
NIM 2121105

Dosen Pembimbing:

Jasmienti, M. Pd
NIP. 197504012009122001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI
2025 M / 1446 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "**Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Sikap Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak"** yang disusun oleh **Walyandani Nur Afifah, NIM 2121105** telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Bukittinggi, Januari 2025
Pembimbing

Jasmienti, M. Pd
NIP. 197504012009122001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama/NIM	: Walyandani Nur Afifah/2121105
Tempat/Tanggal Lahir	: Payakumbuh/20 April 2003
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Agama Islam/FTIK
Judul Skripsi	: **Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah (Skripsi) saya dengan judul diatas adalah benar asli karya penulis. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka penulis bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan penulis dicopot hingga batas waktu yang tidak ditentukan. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Januari 2025

Walyandani Nur Afifah
NIM. 2121105

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat dan karunia- Nya yang sangat luar biasa, memberi penulis kekuatan dan membekali saya dengan ilmu pengetahuan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Shalawat serta salam selalu tercurahkan limpahkan kepada Baginda Rasulullah Saw.

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillaahirrahmaanirrahiim skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, ayahanda Yuhelman dan Bidadariku Ibunda Fatmawati yang selalu melangitkan do'a- do'a baik, memotivasi, mendidik dan memberikan dukungan hingga saya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Saya persembahkan karya tulis sederhana dan gelar ini untuk ayahanda dan ibunda.
2. Walyandani Nur Afifah, ya diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena telah berusaha semaksimal mungkin tanpa menyerah.
3. Saudaraku Muhammad Langga Setiawan dan Gilang Ramadhan yang selalu memberikan dukungan, support dan mendo'akan penulis.
4. Kepada teman seperjuanganku Mutia Azrina Afki dan Indah Fatria Dewi yang telah mendukung dan menemani penulis serta membersamai penulis selama di bangku perkuliahan. Fadilla Sefriani, Jihan Rayuda dan Azanni Siska yang telah memberikan semangat dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

ABSTRAK

Walyandani Nur Afifah, NIM: 2121105, Judul Skripsi "Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak".

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sikap siswa seperti cara berbicara yang tidak baik kepaga guru dan temannya, malas mengerjakan tugas dan lain sebagainya. Hal ini tidak signifikan dibandingkan cara dan kepribadian guru pendidikan agama islam bersikap kepada siswanya. Penulis ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kepribadian guru pendidikan agam islam dengan sikap siswa di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif korelasional dengan menggunakan instrumen angket.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepribadian guru pendidikan agama islam dengan sikap siswa kelas V SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V, sedangkan objeknya adalah hubungan kepribadian guru pendidikan agama islam dengan sikap siswa di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak. Populasinya adalah siswa kelas V SDN 04 Sungai Talang yang berjumlah 19 siswa. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian dua variabel, Variabel independent (X) dan Variabel dependent (Y) bersifat ordinal, maka penulis menggunakan rumus korelasi koifiensi kontigensi.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa kepribadian guru pendidikan agama islam terkategori "Baik" dengan persentase 80,13% dan sikap siswa terkategori "Baik" dengan persentase 76,80%. Sedangkan hubungan kepribadian guru pendidikan agama islam dengan sikap siswa kelas V memberikan kontribusi kepribadian guru pendidikan agama islam dengan sikap siswa adalah 0,940 × 100% = 0,94% dan selebihnya dipengaruhi variabel lain. Dimana r_{xy} 0,940 dengan df = 16 lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu = 0,497 < 0,940 > 0,623, ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam, Sikap Siswa

ABSTRACT

Walyandani Nur Afifah, NIM: 2121105, Thesis Title "The Relationship between Islamic Religious Education Teacher Personality and Student Attitudes at SDN 04 Sungai Talang, Guguak District".

This research is motivated by students' attitudes such as bad speech to teachers and friends, being lazy to do assignments and so on. This is not significant compared to the way and personality of Islamic religious education teachers behave towards their students. The author wants to know whether there is a relationship between the personality of Islamic religious education teachers and students' attitudes at SDN 04 Sungai Talang, Guguak District. The research method used is quantitative correlational research using a questionnaire instrument.

The purpose of this study was to determine the relationship between the personality of Islamic religious education teachers and the attitudes of fifth grade students of SDN 04 Sungai Talang, Guguak District. The subjects in this study were fifth grade students, while the object was the relationship between the personality of Islamic religious education teachers and the attitudes of students at SDN 04 Sungai Talang, Guguak District. The population was 19 fifth grade students of SDN 04 Sungai Talang. Data collection was taken through questionnaires and documentation. The data collected, in accordance with the type of this study, namely two-variable research, the independent variable (X) and the dependent variable (Y) are ordinal, so the author uses the contingency coefficient correlation formula.

The research conducted by the author resulted in the final conclusion that the personality of Islamic religious education teachers is categorized as "Good" with a percentage of 80.13% and student attitudes are categorized as "Good" with a percentage of 76.80%. Meanwhile, the relationship between the personality of Islamic religious education teachers and the attitudes of grade V students provides a contribution of the personality of Islamic religious education teachers to student attitudes of 0.940 × 100% = 0.94% and the rest is influenced by other variables. Where rxy 0.940 with df = 16 is greater than rt at a significant level of 5% or 1%, namely = 0.497 <0.940> 0.623, this means that Ha is accepted and H0 is rejected.

Keywords: Personality of Islamic Religious Education Teachers, Student Attitudes

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan jasmani dan rohani serta melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan sekaligus menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) M. Sjceh Djamil Bukittinggi. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan, pembawa jalan kebenaran, peserta meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT yaitu Al-Quran dan Hadits.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi pada prodi S1 Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) M. Sjech Djamil Djambek Bukittinggi untuk mencapai gelar Sarjana (S.Pd). Judul skripsi ini adalah "**Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak".**

Atas segala bantuan dan arahan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini, maka penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu **Prof. Dr. Silfa Hanani, S.Ag,.M.Si** yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

2. Bapak **Dr. Afrinaldi, S.Sos. I.,MA** selaku Wakil Rektor I yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
3. Bapak **Dr. Iz Izmuddin, MA** selaku Wakil Rektor II yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
4. Bapak **Dr. H. Edi Rosman S.Ag., M.Hum** selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
5. Bapak **Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
6. Bapak **Dr. Supratman M.Pd.,M.Kom** selaku Wakil Dekan I yang telah memfasilitasi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
7. Ibu **Dr. Fadilla Yusri M.Pd** selaku Wakil Dekan II yang telah memfasilitasi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
8. Bapak **Dr. Supriadi, M. Pd** Wakil Dekan III yang telah memfasilitasi penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

9. Ibu **Dr. Yulia Rahman MA.Pd** selaku sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan fasilitas kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.
10. Bapak **Dr. Junaidi, S.Ag., M.Pd** selaku Pembimbing Akademik (PA) yang selalu bersedia meluangkan waktu kepada penulis selama perkuliahan, hinggga penyelesaian skripsi ini. Selalu memberikan masukan dan motovasi kepada penulis.
11. Ibu **Jasmienti, M. Pd** selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar telah berkenan meluangkan waktu di tengah-tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan hingga akhir penulisan ini.
12. Bapak dan Ibu dosen dan Staff Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi yang telah mendidik, membimbing, dan berbagi ilmu kepada penulis. Semoga Allah melipat gandakan semua amal kebaikan mereka.
13. Keluarga Besar Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak beserta tenaga pengajar yang telah membantu penulis selama proses penelitian
14. Teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2021 khususnya keluarga besar PAI C, senior, junior, dan sahabat yang selalu memberikan dorongan dan terima kasih atas selama ini yang banyak memberikan semangat bagi penulis.
15. Kepada seluruh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi.

Selanjutnya penulis memohon do'a kepada Allah SWT semoga amal dan kebaikannya diridhai oleh Allah SWT dan bernilai dihadapan-Nya. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis sangat menghargai kritik dan saran dari segenap pembaca untuk kesempurnan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, penulis sajikan karya tulis dalam bentuk skripsi dengan harapan bermanfaat bagi kita semua.

Bukittinggi, Januari 2025

Walyandani Nur Afifah
NIM. 2121.105

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING i
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS ii
HALAMAN PERSEMBAHAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR.....vi
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 9
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 9
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
G. Penjelasan Judul 11
H. Sistematika Penulisan 13
BAB II KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS
A. Deskripsi Teoritik 14
1. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam 14
a. Kepribadian Guru 14
1) Pengertian Kepribadian Guru.....14
2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru 17
3) Aspek- aspek Kepribadian Guru 20
4) Indikator Kepribadian Guru 21
b. Guru Pendidikan Agama Islam 25
1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....25
2) Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam 28
2. Sikap Siswa.....29
a. Pengertian Sikap Siswa 29
b. Indikator Sikap Siswa 30

c. Unsur Sikap Siswa 31
B. Penelitian yang Relevan 32
C. Kerangka Berpikir 35
D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian 36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 38
B. Tempat dan Waktu Penelitian 39
C. Populasi dan Sampel 39
D. Teknik Pengumpulan Data 41
E. Instrumen Penelitian 42
F. Teknik Analisis Data 47
G. Hipotesis Statistik 52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data.....53
B. Penyajian Data 56
C. Pengujian Persyaratan Analisis.....93
D. Pengujian hipotesis 94
E. Pembahasan.....95
F. Keterbatasan Penelitian.....96
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulam 97
B. Saran.....97
DAFTAR PUSTAKA 98
LAMPIRAN.....101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepribadian mempunyai pengertian yang sangat luas, kepribadian adalah keseluruhan dari ciri-ciri dan tingkah laku dari seseorang (*characteristic and behavior*). Sehingga kepribadian meliputi juga kecerdasan, kecakapan, pengetahuan, sikap, minat, tabiat, kelakuan dan sebagainya.[1] Dalam penelitian ini pengertian kepribadian lebih ditekankan kepada prilaku, tabiat (kebiasaan), dan sikap.

Kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik. Kepribadian akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didiknya. Selain itu kepribadian juga merupakan faktor yang penting bagi seorang guru karena kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina bagi anak didiknya ataukah akan menjadi penghancur atau perusak bagi hari depan anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).[2]

Kepribadian guru adalah sebagai seluruh aspek-aspek pribadi guru yang melekat dan dinamis yang menjadi dasar dan memengaruhi cara berpikir, merasa, dan berprilaku dalam menjalankan tugasnya sebagai

[1] Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 179.

[2] Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 16.

pendidik, baik dalam interaksinya dengan siswa, dengan rekan guru lain, dengan staf, dengan pemimpin serta dalam organisasi pendidikan sekolah.[3] Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam yaitu karakter individu seorang guru yang tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berprilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi peserta didik dalam perkembangannya.[4]

Kepribadian yang baik, tingkah laku, moral yang baik, emosi dan sikap guru merupakan penampilan kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap anak didiknya. Dengan kepribadian yang baik dan menarik itulah seorang guru bisa menjadi guru yang ideal dan disenangi oleh anak didiknya.[5] Guru harus memiliki kepribadian yang utuh dan rela berkorban agar tercapainya generasi bangsa yang memiliki karakteristik kepribadian yang berbudi luhur yang dapat berpengaruh terhadap pengembangan peserta didik itu sendiri.[6] Guru harus menjadi contoh yang teladan terhadap peserta didiknya. Guru yang memberikan keteladanan yang baik dapat dijadikan contoh dalam perkembangan kepribadian dan prilaku siswanya.[7]

Selain potensi akademik dan pengelolaan proses pembelajaran, guru juga harus memiliki kompetensi personal atau kepribadian yang

---

[3] Uhar Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 36.

[4] Candra Swandi, *Pembinaan Moral Melalui Pendidikan Agama*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2024), h. 4.

[5] Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2023), h. 33.

[6] Mitha Kurnia dan Shilva Afrilia, *Peran guru dalam membentuk karakter siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), h. 878.

[7] Chasiah, *Guru Baik dan Profesional*, (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), h. 27.

melekat pada diri seorang pendidik tersebut seperti memilki kepribadian yang stabil, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Tanpa disadari oleh guru, mereka adalah panutan dan *figure* bagi anak didik untuk mencapai kemandirian dan kedewasaan.

Seorang guru terutama guru agama mempunyai tugas yang luas yaitu untuk membina seluruh kemampuan dan sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Hal ini berarti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaannya melalui pembinaan di dalan kelas saja. Dengan kata lain, tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar mengajar saja.[8]

Sikap adalah kegiatan individu atau sesuatu yang berkaitan dengan invidu tersebut yang diwujudkan melalui bentuk gerakan atau ucapan.[9] Sikap merupakan komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif (kemauan) yang secara bersama-sama mengorganisasikan sikap individu dengan saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.[10] Sikap berkaitan dengan motif dan mendasari tingkah laku seseorang. Jadi, sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, tetapi berupa kecendrungan tingkah laku, yang merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek di lingkungan tertentu.

---

[8] Zakiah Daradjat., dkk, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 264.

[9] Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press,1991), h. 139.

[10] Sunarto, *Perkembangan Peseeta Didik*, (Bandung: Rineka Cipta, 1999), h. 168.

Sikap siswa tidak selamanya bersikap positif tetapi mungkin saja ada yang bersifat negatif. Sikap siswa tentu bervariasi ada yang sangat menyukai sampai sangat tidak menyukai, tergantung pada latar belakang sosial budaya dan pengalaman siswa itu sendiri. Sikap dalam proses pembelajaran siswa yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif.

Sikap siswa dapat didefenisikan sebagai suatu predisposisi atau kecendrungan siswa dalam melakukan suatu respon dengan cara-cara tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa individu- individu maupun obyek- obyek tertentu.[11] . Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang ada pada diri individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas, perasaan dan juga situasi lingkungan.

Adapun beberapa ciri- ciri sikap menurut Sarlito Wirawan Sarwono adalah sebagai berikut:

1. Dalam sikap selalu terdapat hubungan subyek-subyek. Tidak ada sikap yang tanpa obyek-obyek, ini bisa berupa benda, orang, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya.
2. Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman pengalaman.

[11] Wayan Nur Kancana dan Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 275.

3. Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah- ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda- beda.
4. Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan.
5. Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi.
6. Sikap tidak hanya satu macam saja, melainkan sangat bermacam-macam sesuai dengan banyaknya obyek yang dapat menjadi perhatian orang yang bersangkutan.[12]

Pendidikan selalu berhubungan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung kepada unsur manusianya, unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru.[13] Guru menempati peranan kunci dalam mengelola kegiatan proses pembelajaran, peranan ini dapat diemban apabila ia memiliki tingkat kemampuan profesional yang tinggi.

Dengan demikian peserta didik dapat menunjukkan prilaku atau sikap religius siswa yang dilahirkan karena dorongan psikis tertentu atau juga oleh kondisi-kondisi tertentu, sehingga agama dalam hal ini bersifat fungsional untuk mengatasi suatu permasalahan. Hal tersebut bukan saja menyangkut hubungannya dengan dirinya sendiri, tetapi juga dalam hubungannya sesama manusia bahkan hubungannya dengan Tuhan.[14]

---

[12] Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 94.
[13] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h.2.
[14] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), h. 36.

Sebagai pendidik guru tidak hanya penanaman dan pembinaan nilai-nilai tetapi juga berperan sebagai model, sebagai contoh suri tauladan yang baik bagi anak didiknya.[15] Kepribadian seorang guru yang dapat dijadikan teladan juga dapat dilihat dari penampilan fisiknya, jika guru menganggap dirinya sebagai contoh bagi anak didiknya maka dia akan memperhatikan penampilan dirinya baik dari tindakannya, ucapan, cara bergaul, dan berpakaian, maka dari itu harus bersifat sederhana dan rapi agar tidak tampak mencolok dimata anak didik, karena itu merupakan hal yang juga dapat mengganggu kefokusan anak dalam belajar.

Sebagai seorang yang digugu dan ditiru, sudah sepatutnya seorang pendidik atau guru memiliki sifat, sikap dan prilaku yang baik terutama didalam lingkup pendidikan atau dalam bermasyarakat. Karena guru adalah suri tauladan yang dijadikan panutan serta contoh oleh peserta didiknya. Kepribadian guru tidak hanya menjadi dasar bagi guru untuk berprilaku, tetapi juga akan menjadi model keteladanan bagi para siswanya dalam perkembangannya. Sosok kepribadian guru yang ideal menurut islam telah dicontohkan dalam diri Rasulullah SAW. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. Al- Ahzab ayat 21.

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

[15] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 253.

Artinya*: "Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan kedatangan hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah"*. (Q.S Al- Ahzab ayat 21**)**.[16]

Imam Ibnu Katsir dalam tafsirnya menjelaskan bahwa ayat ini merupakan dasar yang paten dalam menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan, baik dalam ucapan, perbuatan, maupun keadaannya. Oleh karenanya, Allah memerintahkan umat manusia untuk menjadikan Nabi Muhammad Saw sebagai suri teladan pada saat terjadinya perang Ahzab dalam segi kesabaran, keterhubungan, kesungguhan, dalam menanti jalan keluar dari Tuhannya.[17]

Jika pendidik atau gurunya tidak memiliki prilaku yang baik, tentu saja peserta didiknya pun akan berprilaku tidak baik pula. Sebaliknya jika pendidik atau guru berprilaku yang baik, maka akan mencetak peserta didik yang berprilaku baik pula. Hal itu tidak hanya dalam mengajarkan ilmu saja, melainkan juga dalam pembentukan karakter, akhlak serta kepribadian peserta didiknya.

Berdasarkan observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang, peneliti mengamati bahwa Kepribadian guru di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang sudah sangat baik, ini terlihat dari cara berbicara guru PAI kepada siswa dengan lemah lembut tanpa emosi saat menegur siswa yang berbuat kesalahan, guru berpakaian yang sopan seperti bapak guru yang memakai peci dan ibuk guru memakai baju

[16] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Listakwarta Putra, 2003), h. 670.

[17] Imam Ibnu Katsir, *Tafsir Qur'anil Adzim*, (Beirut, Darul Kutub Al- Ilmiyah, 1419), juz VI, h. 350.

kurung dan jilbab yang sesuai syari'at islam dan guru yang tegas dan konsisten kepada siswa saat memberikan tugas.

Seharusnya dengan adanya kepribadian guru yang baik, maka akan berdampak baik pula terhadap sikap siswa di sekolah, namun peneliti melihat masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan, tidak membatasi ucapan, dan siswa yang malas mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang yang bernama Ibu Rahmi, S. Pd. I, beliau mengatakan bahwa sikap siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang sangat berpengaruh besar terhadap zaman yang sudah serba canggih, anak- anak sering bermain gadget dan pada akhirmya banyak bahasa gaul yang kurang pantas dan sudah biasa diucapkan anak-anak disekolah. Lalu beliau sudah melakukan berbagai cara dalam mengatasi hal tersebut seperti memberikan teguran pertama kali, lalu jika masih dilakukan, maka beliau memberikan sanksi berupa punishment yaitu jika masih berkata kotor, maka dikenakan denda sebanyak 5.000/ kata.[18]

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak".**

[18] Wawancara Pribadi dengan Ibu Rahmi, 23 Juli 2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta analisis peneliti, ada beberapa masalah yang teridentifikasi berkaitan dengan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Guru berbicara dengan lemah lembut tanpa emosi saat menegur siswa yang berbuat kesalahan
2. Guru berpakaian yang sopan seperti bapak guru yang memakai peci dan ibuk guru yang memakai baju kurung dan jilbab syar'i
3. Guru tegas dan konsisten kepada siswa saat memberikan tugas
4. Sikap siswa yang tidak memperhatikan cara bicara terhadap gurunya.
5. Siswa yang tidak membatasi ucapan terhadap teman-temannya.
6. Siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (Prilaku Guru dikelas) dengan Sikap Siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Kelas V Sungai Talang Kecamatan Guguak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Batasan Masalah di atas, dapat dirumuskan masalah adalah Apakah terdapat Hubungan antara Kepribadian Guru dengan Sikap

Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah di atas dapat dirumuskan tujuan penelitian adalah Untuk mengetahui Apakah terdapat Hubungan antara Kepribadian Guru dengan Sikap Siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menyesuaikan gaya pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan preferensi dan kebutuhan emosional siswa dan perbaikan sistem pendidikan yang lebih menyeluruh dan berorientasi pada hasil yang lebih baik bagi siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Lembaga Sekolah

      Sebagai bahan evaluasi sekolah dalam meningkatkan kepribadian guru dan profesionalisme guru dalam memberikan teladan yang baik bagi siswa.

b. Guru

Sebagai bahan masukan kepada guru agar dapat berusaha memiliki kepribadian yang baik dan memberikan contoh yang baik kepada siswa.

c. Siswa

Sebagai masukan kepada para siswa agar bersikap dan berprilaku yang baik.

G. Penjelasan Judul

1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian antara satu dengan yang lainnya.[19] Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, *diplomatic*, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lagi.

2. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

Kepribadian guru adalah keseluruhan dari sikap individu seorang guru yang terdiri dari unsur psikis dan pisik, artinya seluruh sikap dan perbuatan seseorang akan menggambarkan suatu kepribadian apabila dilakukan secara sadar. Kepribadian merupakan suatu hal yang

[19] Densi Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun,* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 557.

sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat.

Jadi, yang dimaksud disini adalah kepribadian seorang Guru Pendidikan Agama Islam yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi teladan yang baik bagi anak didiknya dan melakukan perbuatan positif, terutama didepan anak- anaknya.

3. Sikap Siswa

Sikap siswa merupakan suatu perbuatan/ tingkah laku siswa sebagai reaksi respon terhadap sesuatu rangsangan/ stimulus, yang disertai dengan pendirian dan perasaan orang lain atau kecendrungan yang relatif bereaksi dengan baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.

4. Sekolah Dasar (SD)

Sekolah dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang berlangsung selama 6 tahun dan merupakan jenjang pendidikan formal level rendah yang sangat menentukan pembentukan karakter siswa kedepannya. Di level inilah awal mula anak mendapatkan ilmu pengetahuan dan juga penanaman nilai-nilai yang nantinya akan berguna dalam kehidupannya. Pembentukan ini dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan porsi daya tangkap anak-anak pada masa itu. Pada masa ini anak-anak akan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan atau mata pelajaran yang relevan dengan tingkat usianya

dan tentunya yang menunjang untuk kelanjutan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Jadi, hubungan kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan sikap siswa di sekolah dasar adalah suatu penelitian yang nantinya akan menghasilkan sebuah pernyataan berupa apakah ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap siswa di suatu lembaga Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Guguak.

H. Sistematika Penulisan

BAB I **:**Merupakan pendahuluan yang didalamnya berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II **:** Berisikan tentang kajian teori yang lebih kepada kajian yang membahas tentang hubungan kepribadian guru dengan sikap siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang

BAB III : Berisikan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian , lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian data dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoritik

1. Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kepribadian Guru

1) Pengertian Kepribadian Guru

Kata "kepribadian" berasal dari bahasa latin yaitu *personality* yang artinya kedok atau topeng yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain-pemain panggung yang maksudnya untuk menggambarkan perilaku, watak atau peribadi seseorang. Misalkan untuk membawakan kepribadian yang angkara murka, serakah, dan sebagainya sering ditopengkan dengan gambar raksasa, sedangkan untuk perilaku yang baik, budi luhur, suka menolong, berani berkorban, dan sebagainya ditopengkan dengan seorang kesatria dan sebagainya.[20]

Menurut tinjauan psikologi, kepribadian pada prinsipnya adalah susunan atau kesatuan antara aspek perilaku mental (pikiran, perasaan, dan sebagainya) dengan aspek perilaku behavioral (perbuatan nyata).[21] Beberapa defenisi kepribadian yang dikemukakan menurut:

[20] Agus Sujanto, dkk., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 10.

[21] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), h. 225.

a) *Koswara*

Mendefenisikan “Kepribadian adalah bagaimana individu menampilkan dan menimbulkan kesan bagi individu lain”.

b) *Maramis*

Mendefenisikan “Kepribadian sebagai keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan prilaku yang sering digunakan oleh seorang dalam usaha adaptasi yang terus-menerus terhadap hidupnya”.

c) *Freud*

Mendefenisikan “Kepribadian adalah suatu struktur yang terdiri dari tiga sistem yakni id, ego, dan superego”.

d) *Kusumanto Setyonegoro*

Mendefenisikan “Kepribadian adalah segala corak kebiasaan manusia yang terhimpun dalam dirinya, yang digunakan untuk bereaksi dan menyesuaikan terhadap segala rangsang, baik yang datang dari dalam dirinya maupun lingkungannya sehingga corak dan cara kebiasaannya itu merupakan suatu kesatuan fungsional yang khas untuk manusia itu”.

e) *Calvin S. Hall* dan *Gardner Lindzey*

Mendefenisikan “Kepribadian adalah sesuatu yang memberi tata tertib dan keharmonisan terhadap segala

macam tingkah laku berbeda-beda yang dilakukan si individu".[22]

Kepribadian adalah cerminan dan pola yang melekat dan meluas ke dalam kognitif, afektif, dan sifat-sifat tingkah laku nyata yang bertahan dalam jangka waktu yang lama. Kepribadian sendiri terbentuk dan saling berinteraksi antara faktor biologis dan lingkungan.[23]

Kepribadian itu sukar dilihat atau diketahui secara nyata, yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segi dan aspek kehidupan misalnya dalam tindakannya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun berat.[24]

Dengan demikian, mengingat tugas guru adalah mendidik dan bukan hanya mengajar satu bidang study, maka seorang guru harus dibekali dengan ketaqwaan terhadap Allah SWT. Pengetahuan teori dan praktik kependidikan serta keguruan yang menjadi spesialisasinya. Khusus untuk guru agama, disamping kualitas diatas, perlu pula diisyaratkan bahwa dia harus memiliki akhlak dan pribadi yang baik dan meyakini serta mengamalkan agama yang diajarkannya.

---

[22] Sunaryo, *Psikologi*, (Jakarta: Buku Kedokteran, 2002), h. 2.
[23] Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 87.
[24] Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005) h. 9

Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam dalam beragama dan beribadah juga sangat berperan dalam membentuk pribadi siswa. Hal ini tentu sangat dapat dimaklumi, karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk pribadinya. Semua itu menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, wajar ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke suatu sekolah akan mencari tahu dulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.[25]

Kepribadian mencakup semua unsur, baik fisik, maupun psikis, sehingga dapat diketahui bahwa setiap tindakan dan prilaku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang, selama hal tersebut dilakukan dengan penuh kesadaran. Setiap perkataan, tindakan dan tingkah laku positif akan meningkatkan citra diri kepribadian seseorang.[26] Prilaku adalah kegiatan individu atas sesuatu yang berkaitan dengan individu tersebut yang diwujudkan dalam bentuk gerakan dan ucapan.[27] Dari

[25] Darmadi, *Guru Abad 21: Perilaku dan pesona pribadi,* (Bogor: Guepedia, 2020), h. 249.

[26] *Undang- Undang Guru dan Dosen Edisi Lengkap*, (Bandung: Fokus Media, 2009), h. 66.

[27] Omar Muhammad Al- Thumri, *Falsafah Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Mandiri, 1979), h. 312.

pengertian kepribadian guru diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu harus memiliki kepribadian baik dan prilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku baik disekolah maupun dimasyarakat dimanapun ia berada. Oleh karena itu, perilaku guru yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah cara guru berprilaku dikelas kepada siswa.

Jadi kepribadian guru yang dimaksud disini adalah kepribadian guru Pendidikan Agama Islam adalah perilaku seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melaksanakan tranformasi diri, nilai-nilai religius dalam identias diri, dan pemahaman diri dan memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari.

2) Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Guru

Kepribadian individu dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya faktor hereditas dan lingkungan. Faktor hereditas yang mempengaruhi kepribadian antara lain: bentuk tubuh, cairan tubuh, dan sifat-sifat yang di turunkan orang tua. Adapun faktor lingkungan antara lain lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Disamping itu, meskipun kepribadian seseorang itu relatif konstan, kenyataannya sering ditemukan perubahan kepribadian. Perubahan itu

terjadi di pengaruhi oleh faktor gangguan fisik dan lingkungan.[28]

Menurut Thoifuri terdapat dua faktor yang mempengaruhi kepribadian guru yaitu sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor imternal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seorang guru, baik fsiologis maupun psikologis. Fsiologis memberi makna bahwa guru yang sehat jasmaninya akan menimbulkan pribadi yang semangat dalam melaksanakan sesuatu. Sedangkan psikologis lenih menekankan pada guru yang cerdas, bakat, motivasi dan emosi.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan pengaruh yang berasal dari luar seorang guru, baik lingkungan atau sosial.[29] Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar manusia baik yang hidup maupun yang mati, baik yang diterima secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian, yaitu:

[28] Saddam dan Naning Dwi Sulystyaningsih, *Kepribadian Konservasi Berbasis Habituasi*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022), h. 19.

[29] Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator*, (Semarang: Rasail Group, 2007), h. 28.

a) Faktor fisik, seperti: gangguan otak, kurang gizi, mengkonsumsi obat-obat terlarang, minuman keras, dan gangguan organic (sakit atau kecelakaan).
b) Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: krisis politik, ekonomi, dan keamanan yang menyebabkan terjadinya masalah pribadi (stress, depresi) dan masalah sosial (pengangguran, dan kriminalitas).
c) Faktor diri sendiri, seperti: tekanan emosional (frustasi yang berkepanjangan), dan identifikasi atau imitasi terhdap orang lain yang berkepribadian menyimpang.[30]

Berdasarkan pernyataan tersebut, faktor yang memengaruhi kepribadian seorang guru dapat dilihat dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari seorang guru dapat dilihat dari emosionalnya, bakat dan kecerdasannya. Sedangkan faktor eksternal dari seorang guru dapat dilihat dari lingkungan kehidupan baik dengan masyarakat. Pergaulan guru dengan masyarakat akan mempengaruhi kepribadiannya. Guru yang berada di lingkungan baik, ia akan tertular kebaikannya. Dengan demikian lingkungan mempunyai pengaruh cukup besar dalam pembentukan kepribadian guru.

[30] Syamsu Yusuf dkk, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 11.

3) Aspek-aspek Kepribadian Guru

Dikatakan bahwa kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks. Ia terdiri dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun psikis. Beberapa aspek-aspek kepribadian yang penting berhubungan dengan pendidikan, dalam rangka pembentukan pribadi dan siakap anak didik adalah sebagai berikut:

a) Pengetahuan

Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang, dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, semua itu turut menentukan pribadinya.

b) Keterampilan

Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu, sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu

c) Penguasaan dan kuat lemahnya perasaan

Ada orang yang pandai menguasai perasaan yang timbul dari dalam dirinya dan ada yang tidak. Ada orang yang pemarah dan ada pula orang yang sabar . Seseorang mudah merasa tersinggung dan yang lain tidak. Dengan demikian pula intensitas atau kuat lemahnya perasaan tidak sama pada tiap orang. Keadaan perasaan yang

berbeda tiap individu sangat mempengaruhi kepribadiannya.[31]

4) Indikator Kepribadian Guru

Mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan, Kepribadian Guru Meliputi:

a) Memilki Kepribadian yang mantap dan stabil, yang indikatornya bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial. Bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
b) Memiliki kepribadian yang yang dewasa, dengan ciri-ciri menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik yang memilki etos kerja
c) Memiliki kepribadian yang arif, yang ditunjukkan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, di sekolah dan masyarakat serta menunjukkanketerbukaan dalam berfikir dan bertindak
d) Memiliki kepribadian yang berwibawa, yaitu perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki prilaku yang disegani
e) Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai norma religius dan memilki prilaku yang diteladani peserta didik.[32]

[31] Djunaidatul Munawwaroh dn Tanenji, *Filsafat Pendidikan (Perspektif Islam dan Umum)*, h. 164.

Abdurrahman Al- Nahlawi dalam buku Rahman Getteng tentang kepribadian guru yang ditunjukkan oleh indikator- indikator sebagai berikut:

a) Mempunyai watak dan sifat rabbaniyah yang terwujud dalam tujuan, tingkah laku, dan pola pikirnya.
b) Ikhlas dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT dan menegakkan kebenaran.
c) Sabar dalam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik.
d) Jujur dalam menyampaikan apa yang diketahuinya
e) Senantiasa membekali dengan ilmu, kesediaan diri untuk mendalami dan mengkaji ilmu secara berkelanjutan.
f) Mampu mengelola kelas dan pesera didik, tegas dalam bertindak dan profesional.
g) Mengetahui kehidupan psikis peserta didik.
h) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang dapat mempengaruhi jiwa, keyakinan atau pola pikir peserta didik.
i) Berlaku adil terhadap peserta didik.[33]

---

[32] Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*, (Jogyakarta: PowerBooks (ihdina), 2009, h. 117.

[33] Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber- Etika*,(Yogyakarta: Graha Guru, 2010), h. 62-63.

Menurut Yudrik Jahsa ciri-ciri kepribadian antara lain sebagai berikut:

a) Mandiri dalam berpikir dan bertindak
b) Mampu menjalin relasi sosial yang sehat dengan sesamanya
c) Mampu menerima diri sendiri dan orang lain sebagaimna apa adanya
d) Dapat menerima dan melaksanakan tanggung jawab yang dipercayakan
e) Dapat mengendalikan emosi.[34]

Seorang guru yang baik dan disenangi siswa haruslah memiliki sikap dan tingkah laku yang baik, karena sikap guru merupakan cerminan dari kepribadiannya. Oemar Hamalik mengemukakan sikap guru yang baik dan disenangi siswa didalam kelas adalah guru yang demokratis, suka bekerja sama (kooperatif), baik hati, sabar, adil, konsisten, bersikap terbuka, suka menolong, dan ramah tamah sebagai berikut:

a) Demokratis

Guru yang demokratis memberikan kebebasan kepada anak disamping menegakkan pembatasan-pembatasan tertentu, tidak bersifat otoriter, dan

[34] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 190.

memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan serta dalam berbagai kegiatan.

b) Suka bekerja sama

Guru yang suka bekerjasama bersikap saling memberi dan saling menerima dan dilandasi oleh kekeluargaan dan toleransi yang tinggi.

c) Baik hati

Guru yang baik hati bersikap suka memberi dan berkorban untuk kepentingan anak didiknya.

d) Sabar

Guru yang sabar tidak suka marah dan lekas tersinggung serta suka menahan diri.

e) Adil

Guru yang adil tidak membeda- bedakan anak dan memberi anak sesuai dengan kesempatan yang sama bagi semuanya.

f) Konsisten

Guru yang konsisten selalu berkata sama dan bertindak sama sesuai dengan ucapannya, baik dulu maupun seterusnya.

g) Bersikap terbuka

Guru bersikap terbuka akan bersedia menerima kritik dan saran, kalau perlu mengakui kekurangan dan kelemahannya.

h) Suka menolong

Guru suka menolong senantiasa siap membantu anak- anak yang mengalami kesulitan atau masalah tertentu.

i) Ramah tamah

Guru yang ramah tamah mudah bergaul dan disenangi oleh semua orang, dia tidak sombong dan bersedia bertindak sebagai pendengar yang baik di samping sebagai pembicara yang baik dan bijaksana.[35]

Keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan guru di sekolah adalah metode yang paling efektif untuk menumbuhkan akhlak atau sikap yang baik kepada siswa. Guru harus menjadi model dalam pembelajaran pendidikan. Kegiatan pembelajaran dapat diintegrasikan pada proses pembelajaran di sekolah, misalnya gotong royong, sholat berjama'ah, membaca Al- Qur'an dan lain sebagainya.

[35] Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2014), h. 39- 40.

b. Guru Pendidikan Agama Islam

1) Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru dalam bahasa Inggris *teacher* yang berarti guru atau pengajar.[36] Dalam konteks pendidikan Islam disebut *Murabbi*, yang berarti pemeliharaan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. *Muallim*, yaitu pemberian atau pemindahan ilmu pengetahuan dari seorang yang tahu kepada seorang yang tidak tahu. *Muaddib*, berasal dari *addaba, yuaddibu* dalam sabda Rasul yang artinya "Allah mendidikku, maka ia memberikan kepadaku sebaik-baik pendidikan.[37]

Pengertian guru menurut para pakar islam, yaitu:

a) Menurut Muri Yusuf

Pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidikdalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.[38]

b) Syaiful Bahri

Mengungkapkan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing

[36] M. Jon Echlos dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1982), h. 581

[37] Ramayulis, *Op. Cit*., h. 56

[38] Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), h. 53.

dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun luar sekolah.[39]

c) Muarif

Mengungkapkan guru adalah sosok yang menjadi suri tauladan, sosok yang *digugu* (dipercaya) dan ditiru (dicontoh), mendidik dengan cara harmonis diliputi kasih sayang. Guru itu teman belajar siswa yang memberikan arahan dalam proses belajar, dengan begitu figur guru itu bukan menjadi momok yang menakutkan bagi siswa.[40]

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai invidu yang sanggup berdiri sendiri. Istilah lain yang lazim dipergunakan untuk pendidik ialah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan

[39] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 31.

[40] Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*, (Jogjakarta: Ircisod, 2005), h. 198.

formal, sedangkan pendidik dipakai dilingkungan formal, informal maupun non formal.[41]

Jadi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan orang yang melaksanakan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT). Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara. Atau dengan kata lain guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan, kebahagiaan dunia akhirat.

2) Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam berpengaruh terhadapa pelaksanaan pendidikan di sekolah, untuk itu fungsi dan peran guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap relistis, jujur dan terbuka.

[41] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 65.

b) Guru sebagai pemimpin, guru perlu memiliki kepribadian menguasai ilmu kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah.

c) Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.

d) Guru sebagai pengelola proses belajar mengajar, yakni harus menguasai metode mengajar yang baik baik didalam kelas maupun diluar kelas.[42]

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, tokoh pamerannya adalah guru PAI yang dianggap oleh peneliti mampu memberikan sumbangsih dan mampu mengupayakan terbentuknya karakter disiplin dan tanggung jawab anak di sekolah.

2. Sikap Siswa

a. Pengertian Sikap Siswa

Sikap adalah cara seseorang melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu. Sikap adalah cara seseorang mengkomunikasikan perasaannya kepada orang lain (melalui perilaku).[43] Sikap adalah suatu

[42] Dzakir dan Sadimi, *Pendidikan Islam & ESQ: Komparasi- Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*, (Semarang: Rasail Media Group, 2011), h. 31.

[43] Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian*, (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2007), h. 51.

perbuatan/tingkah laku sebagai reaksi/respons terhadap suatu rangsangan/stimulus, yang disertai dengan pendirian dan atau perasaan orang itu.[44] Sikap adalah keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.[45] Sedangkan siswa adalah pihak yang belajar di lingkungan sekolah untuk mendewasakan diri.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan, sikap siswa adalah cara siswa mengkomunikasikan perasaannya melalui perilaku terhadap suatu obyek, situasi, konsep, orang lain maupun dirinya sendiri akibat hasil dari proses belajar maupun pengalaman di lapangan. Hubungan antara guru dan siswa harus didasari oleh hal-hal yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.[46]

b. Indikator Sikap Siswa

Karakteristik siswa menurut Degeng adalah aspek-aspek perseorangan siswa yang telah di milikinya, menganalisis karakteristik siswa dimaksudkan untuk mengetahui ciri-ciri perseorangan siswa.[47] Dalam hal ini ciri-ciri dari perseorangan

---

[44] Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 141.

[45] Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.5.

[46] Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 190.

[47] Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 16.

siswa ditinjau dari sikap, adapun karakteristik sikap siswa yang baik menurut Zakiah Daradjad diantaranya, adalah:

1) Penyayang, artinya siswa memiliki rasa kesamaan dan tidak membuat firkoh-firkoh.
2) Menghargai teman.
3) Sabar
4) Memiliki semangat belajar.
5) Adil dan tidak memihak
6) Toleran
7) Mantap dan stabil.
8) Ada perhatian terhadap persoalan teman
9) Lincah
10) Mampu memuji perbuatan baik kepada temannya
11) Rajin.[48]

c. Unsur Sikap Siswa

1) Unsur Kognitif (*cognition*)

Yaitu unsur yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang mempersepsi terhadap objek sikap. Misalnya: orang tahu bahwa uang itu bernilai, karena mereka melihat harganya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap kita

[48] Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 41.

terhadap uang itu mengandung pengertian bahwa kita tahu tentang nilai uang.

2) Unsur Afeksi (*feeling*/perasaan)

Yaitu unsur yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Komponen ini menunjukkan arah sikap, yaitu positif dan negatif. Misalnya: jika orang mengatakan bahwa mereka senang uang, ini melukiskan perasaan mereka terhadap uang.

3) Unsur kecenderungan bertindak (*action tendency*)

Yaitu unsur yang berhubungan dengan kecenderungan bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Misalnya: karena uang adalah sesuatu yang bernilai, orang menyukainya, dan mereka berusaha (bertindak) untuk mendapatkan gaji yang besar.[49]

Berdasarkan pendapat tersebut, sikap seseorang akan menjadi kuat disebabkan suatu kepercayaan atau kesadaran yang tinggi tentang sesuatu melalui proses psikologis antara ketiga unsur tersebut.

---

[49] Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h. 127.

B. Penelitian yang Relevan

Di sini penulis akan memaparkan penelitian lain yang masih ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Penelitian lain tersebut adalah yang ada hubungannya dengan kepribadian guru yaitu:

1. Rahmi Maulida Yanti seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022 dalam skripsinya yang berjudul "Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Perilaku Keagamaan Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang". Berdasarkan penelitian ini, diperoleh bahwa ada hubungan kepribadian guru pendidikan agama islam dengan perilaku keagamaan siswa di sekolah tersebut.

   Jika dikaitkan dengan judul peneliti, maka memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti hubungan kepribadian guru PAI, dan perbedaannya yaitu penelitian ini hubungannya terhadap prilaku keagamaan siswa sedangkan peneliti hubungannya dengan sikap siswa.
2. Wika Sartiani mahasiswa program studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram tahun 2020, dengan judul artikel "Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Gugus I Lopok Kota Sumbawa Tahun Ajaran 2020/ 2021". Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetendi kepribadian guru dengan disiplin belajar siswa di SD Negeri Gugus I Lopok Kota Sumbawa.

Jika dikaitkan dengan judul peneliti, memiliki perbedaan yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian guru, namun penelitian ini lebih difokuskan kepada kompetensi kepribadian guru. Dan hubungannya dengan disiplin belajar siswa sedangkan peneliti lebih kepada sikap siswa secara keseluruhan. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti pada sekolah dasar kelas V.

3. Reka Warestriani seorang mahasiswa pendidikan matematika (MIPA), Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cakrawala Jurnal Ilmiah bidang Sains dengan judul jurnal "Hubungan Kepribadian Guru terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Yadika 5 Tangerang Selatan". Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara sifat kepribadian guru dengan dengan hasil belajar matematika di sekolah tersebut.

   Jika dikaitkan dengan judul peneliti, memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian guru, namun perbedannya adalah penelitian ini menggunakan hubungan dengan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti hubungan dengan sikap siswa itu sendiri.

4. Desmira Oktavia, seorang mahasiswa UIN Suska Riau tahun 2014 dengan judul skripsi "Hubungan Kepribadian Guru dengan Sikap Siswa Kelas V Sekolah Dasar 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar". Berdasarkan penelitian ini, bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru dengan sikap siswa

kelas V di Sekolah Dasar 030 Pulau Permai Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tersebut.

Jika dikaitkan dengan judul peneliti, maka memilki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang hubungan kepribadian guru terhadap sikap siswa, namun yang menjadi perbedaan adalah penelitian desmira menggunakan hubungan kepribadian guru saja secara keseluruhan, namun penelitian ini difokuskan terhadap hubungan kepribadian guru pendidikan agama islam.

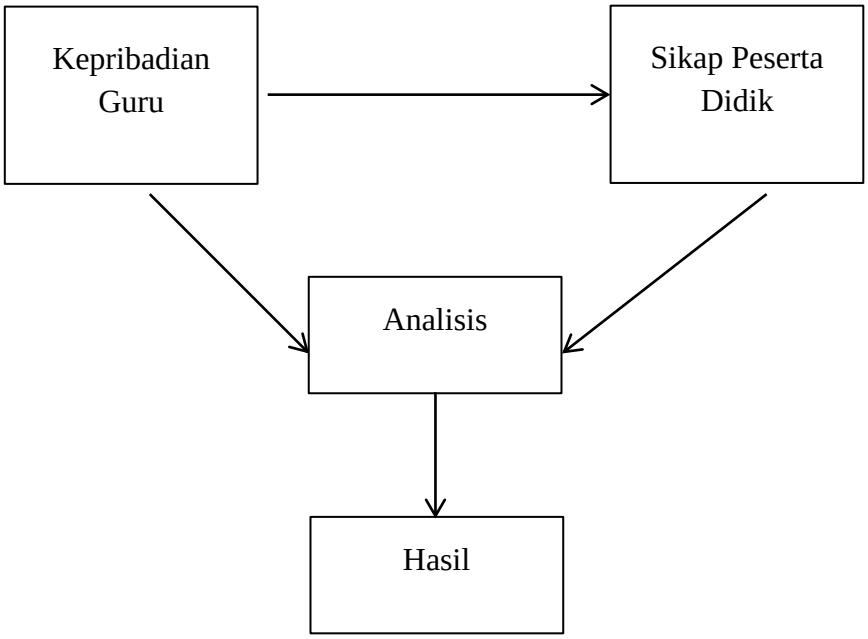
5. Rindu Ila Dinil Fitri seorang mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2010 dengan judul "Kepribadian Guru dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Siswa MTsN Bukit Raya Pekanbaru". Berdasarkan penelitian Rindu Ila Dinil Fitri diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kepribadian guru terhadap perilaku siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru.

   Jika dikaitkan dengan judul peneliti, memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kepribadian guru dan perilaku siswa di MTsN Bukit Raya Pekanbaru, dan perbedaannya adalah, pada penelitian Rindu difokuskan pada jenjang Madrasah sedangkan pada penelitian penulis, focus pada hungan kepribadian guru terhadap sikap siswa di jenjang Sekolah Dasar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka merupakan penjelasan sementara terhadap objek permasalahan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa guru sebagai pendidik, dalam proses belajar mengajar harus memiliki kepribadian yang baik dan bijaksana sebagai teladan dan panutan bagi siswa. Guru bertanggung jawab atas apa yang menjadi tugas dan kewajibannya, serta mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat mencapai karakter maupun sikap yang berguna bagi masa depan anak didik.

Guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai *transfer of values*. Sedangkan sebagai peserta didik yang menjadi target dari seorang guru harus bisa mengambil, meniru, mencontoh dan meneladani sikap-sikap atau kepribadian gurunya yang baik-baik agar dapat membentuk sikap atau karakter peserta didik yang dapat bersaing di masa depan. Sikap peserta didik yang baik dapat tercapai melalui kepribadian guru yang baik pula. Secara sederhana, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

1. Asumsi Dasar

Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti, harus dirumuskan secara jelas. Manfaatnya untuk memperkuat permasalahan, membantu peneliti dan memperjelas objek penelitian, wilayah pengambilan data dan instrument data.[50] Asumsi dasar penelitian ini adalah:

a. Kepribadian guru ada hubungan dengan sikap siswa

b. Sikap siswa yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor.

[50] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 68.

2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaaan.[51] Ada dua jenis dalam penelitian:

a. Hipotesis Kerja (Ha)

Jika nilai Sig. (a) < 0,05, maka adanya hubungan yang signifikan (H_a diterima) antara Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak.

b. Hipotesis Nihil (Ho)

Jika nilai Sig. (a) > 0,05, maka tidak ada hubungan yang signifikan (H_0 ditolak) antara Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak.

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan ragam penelitian berfokus pada analisis hubungan antar variabel. Penelitian korelasional memberikan kesempatan untuk memprediksi skor tertentu karena adanya skor yang lain dan menerangkan antar variabel. Dengan demikian, penelitian korelasional adalah jenis metode penelitian non eksperimental di mana peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistic antara mereka tanpa pengaruh variabel asing.[52]

Penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antar variabel dengan menggunakan koefisien korelasi, serta mengetahui sejauh mana sebuah variabel mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini memberikan kemampuan untuk memprediksi skor atau kinerja tertentu berdasarkan skor atau kinerja lain dan menjelaskan hubungan antar variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian korelasi memiliki dua kata kunci yaitu korelasi dan prediksi.[53]

[52] Andri Wicaksono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Grudhawaca, 2022), h. 126.

[53] Widi Candika Pakaya,dkk., *Metode Penelitian Pendidikan*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2022) h. 38.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena penulis menemukan permasalahan mengenai rendahnya kualitas sikap siswa kepada guru. Waktu Penelitian dilaksanakan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2024.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang memilki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang atau makhluk hidup, akan tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, akan tetapi meliputi semua karakteristik, sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Bahkan satu orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik, misalnya seperti gaya bicara, disiplin, pribadi, hobi dan lain sebagainya.[54] Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang.

[54] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63.

Tabel III. 1

Data Jumlah Siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	I	25
2	II	20
3	III	24
4	VI	29
5	V	19
6	VI	14
	Jumlah	**131**

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi.[55] Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan subjek atau objek penelitian yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus representatif atau dapat mewakili.[56]

Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang. Penggunaan sampel menggunakan

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 73.
[56] *Ibid.*, h. 64.

teknik (*Purposive Sampling)* yaitu penentuan sampling berdasarkan pertimbangan peneliti bahwa sikap siswa di kelas V yang bersikap kurang baik kepada guru maupun teman-temannya dibandingkan sikap siswa dikelas yang lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang merupakan langkah-langkah strategis dalam penelitian dengan tujuan utamanya mendapatkan data. Teknik ini merupakan proses pengumpulan informasi yang relevan dalam suatu penelitian dengan menggunakan berbagai metode, alat dan strategi. Teknik ini memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang diperlukan.[57]

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa strategi yaitu:

1. Observasi

   Teknik yang digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan yang sebenarnya terjadi dilapangan, kemudian melakukan pengamatan terkait gejala yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti bisa menggambarkan suatu masalah yang terjadi serta memperoleh hubungan dengan teori.[58]

2. Dokumentasi

---

[57] Sambudi Hamali,.dkk, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 123.

[58] Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Jogjakarta: KBM Indonesia, 2021), h. 30.

Teknik dokumentasi ialah teknik pengumpulan data dimana sumber informasinya berupa bahan-bahan tertulis atau tercatat. Teknik dokumentasi fungsinya untuk mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan sekolah,jumlah guru, jumlah siswa dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

1. Angket

Yaitu suatu cara pengumpulan data dengan daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan atas suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak).[59]

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup, yaitu bentuk pertanyaan dalam angket dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah disediakan. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang hubungan antara kepribadian guru dengan sikap siswa, penulis akan memberikan angket yang telah tersedia kepada siswa guna dijawab sesuai dengan apa yang dialami oleh siswa yang bersangkutan, setelah angket diisi, lalu angket diambil kembali oleh peneliti.

[59] Iskandar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Pasuruan: Qiara Media, 2022), h. 148.

Peneliti menggunakan metode angket yang disusun dengan menggunakan angket tertutup dengan menggunakan model skala *Likert*, yaitu angket yang sudah disediakan alternatif jawabannya sehingga responden hanya memilih, hal ini akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan di angket. Skala *Liketr* ada empat interval, yaitu: "Selalu," "Sering", "Kadang-kadang" dan "Tidak Pernah". Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (4) dan skor terendah (1).

Tabel III. 2

KEPRIBADIAN GURU PAI

No.	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Kepribadian yang mantap dan Stabil	1. Konsisten 2. Mampu menahan amarah 3. Tidak membeda-bedakan siswa 4. Membantu siswa	1,2,3,4
2.	Kepribadian yang dewasa	1. Menengahi perdebatan 2. Membimbing siswa 3. Bijak berkomunikasi 4. Komunikasi yang baik	5,6,7,8
3.	Kepribadian yang arif	1. Memberikan Motivasi 2. Sabar 3. Memberikan Solusi	9,10,11

4.	Kepribadian yang berwibawa	1. Membangun hubungan yang baik dengan siswa 2. Mampu mengelola kelas 3. Mudah minta maaf 4. Tegas	12,13,14, 15
5.	Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	1. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) 2. Memiliki prilaku yang diteladani peserta didik 3. Memberikan dampak positif 4. Mengucapkan kata tolong 5. Menjadi teladan bagi siswa	16,17,18, 19,20

Tabel III. 3

KISI-KISI ANGKET VARIABEL Y

(SIKAP SISWA)

No.	Aspek	Indikator	No. Soal
1.	Penyayang dan memiliki rasa kesamaan	1. Mampu merasakan dan memahami perasaan teman 2. Siswa lemah lembut terhadap teman dan gurunya	1,2
2.	Menghargai Teman	1. Tidak mengganggu teman	3
3.	Sabar	1. Tidak mudah marah atau frustasi ketika menghadapi masalah 2. Menahan diri dari reaksi negatif	4,5
4.	Memiliki Semangat Belajar	1. Mengikuti pelajaran dengan baik 2. Tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam proses belajar dan melakukan dengan senang hati	6,7
5	Rajin	1. Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan tanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain 2. Menunjukkan ketekunan dalam	8,9

		menghadapi kesulitan atau tantangan	
6.	Ada perhatian terhadap persoalan teman	1. Peduli terhdap persoalan teman 2. Siswa bersedia membantu teman dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan tertentu	10, 11
7.	Toleran	1. Mencoba memahami perasaan dan perspektif orang lain 2. Peduli terhadap keadaan teman	12, 13
8.	Mantap dan Stabil	1. Menunjukkan ketekunan dalam menghadapi kesulitan atau tantangan 2. Menunjukkan sikap keberanian 3. Tidak mudah putus asa	14,15,16
9.	Adil & Tidak Memihak	1. Menghargai perasaan orang lain 2. Menunjukkan sikap sportifitas	17,18
10.	Lincah	1. Membela teman	19
11.	Mampu memuji perbuatan baik kepada temannya	1. Mengucapkan terimakasih kepada teman yang membantu	20

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kuantitatif. Cara ini dilakukan apabila datanya telah terkumpul lalu diklarifikasikan menjadi kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan persentase. Rumus yang digunakan, yaitu:

$$\mathbf{P = F/N \ x100\%}$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu).[60]

100% = Bilangan Tetap

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada suatu kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dilakukan untuk menentukan jenis analisis alternatif yang tepat yang harus digunakan untuk menguji hipotesis atau memodelkan data.[61]

---

[60] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 43.
[61] Yuliana., dkk, *Statistik*, (Pasaman: Azka Pustaka, 2023), h. 77.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusu normal. Dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal
2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh linear atau tidak sehingga spesifikasi model yang digunakan benar atau tidak.[62] Data yang diharapkan ialah data yang linear. Uji linearitas befungsi atau bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Bebas (X) dan Variabel Terikat (Y). Untuk melihat linearitas dua variabel peneliti menggunakan bantuan SPSS, dengan berdasarkan ketentuan berikut ini:

1) Jika sig. > 0,05 maka dapat dikatakan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) terdapat hubungan yang linear.

[62] V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), h. 52.

2) Jika sig. < 0,05 maka dapat dikatakan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) tidak terdapat hubungan yang linear.

3. Menentukan Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa), data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik korelasi. Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan teknik analisis Korelasional *Product Moment*.[63]

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasi dalam bentuk kalimat-kalimat dan diberi kriteria sebagai berikut:

81% - 100% : Sangat Baik

61% - 80% : Baik

41% - 60% : Cukup

21% - 40% : Kurang

0% - 20% : Sangat Kurang.[64]

Kedua variabel dijadikan data alternative yang diurutkan dari jenjang paling rendah sampai ke jenjang paling tinggi atau sebaliknya dari jenjang paling tinggi ke jenjang paling rendah, bentuk kategori atau klasifikasi. Sebelum diolah menggunakan rumus korelasi kontingensi. Dengan alternative jawaban terdiri dari 4, yaitu:

---

[63] Hartono, *Statistik Pendidikan Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008), h. 117.

[64] Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15.

Tabel III. 4

Alternatif Jawaban Angket

No.	Skala	Skor
1.	Selalu	4
2.	Sering	3
3.	Kadang- kadang	2
4.	Tidak Pernah	1[65]

G. Hipotesis Statistik

Dari hasil analisis yang dilakukan, maka diperoleh nilai korelasi r_{xy}, kemudian nilai rxy akan dikonsultasikan dengan tabel "r_t" dalam tabel product moment, sehingga dapat diketahui apakah akan diterima atau ditolak hipotesa yang diajukan sebelumnya. Selanjutnya diinterprestasi hipotesis Statistik dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_{O:}$ Jika $r_{xy} < r_t$ maka H_0 diterima Ha ditolak.[66] Maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak.

$H_{a:}$ Jika $r_{xy} > r_t$ maka Ha diterima H_0 ditolak

Terdapat hubungan yang signifikan antara Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa di Sekolah Dasar Negeri 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak.

[65] Sugiyono, *Op. Cit*, h. 135.
[66] Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 121.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur adakah hubungan antara kepribadian guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	UPTD SDN 04 SUNGAI TALANG
NPSN	10301105
Jenjang Pendidikan	SD
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jr. Guguak Nunang
Kode Pos	26253
Kelurahan	Sungai Talang
Kecamatan	Kec. Guguak
Kabupaten/kota	Kab. Lima Puluh Kota
Provinsi	Prov. Sumatera Barat
Negara	Indonesia
Posisi Geografis	- 0.1749 Lintang - 100.5644 Bujur

2. Visi dan Misi SDN 04 Sungai Talang

a. Visi Sekolah

"Terciptanya pelajar yang memiliki imtaq, iptek, unggul dalam prestasi, berwawasan global, dan berakhlakul karimah"

b. Misi Sekolah

1) Membiasakan berdo'a sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran
2) Memfasilitasi kegiatan tahfidz sebelum dan sesudah pembelajaran
3) Membimbing siswa untuk berbudi pekerti luhur dan santun
4) Membimbing siswa peduli dengan lingkungan
5) Menumbuhkembangkan minat belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan
6) Mendorong siswa untuk selalu ikut aktif dalam perkembangan teknologi dan inovasi
7) Membekali siswa agar memiliki keterampilan yang kompeten dan bisa bersaing di era global

3. Keadaan Guru SDN 04 Sungai Talang

No.	Nama	Jabatan
1.	Abdul Rahim	Guru PJOK
2.	Andi Putra	Tenaga Kependidikan
3.	Izatur Rahmi	Guru PAI
4.	Lidya Yohana Safitri	Guru Biologi
5.	Maryam Putri Amelia	Guru Kelas SD
6.	Mona Sari	Guru Kelas SD
7.	Nasirudin	Guru Kelas SD
8.	Nining Wahyuriani	Guru IPS
9.	Shara Syafrina	Guru B.Inggris
10.	Widia Saces Nauli	Guru Biologi
11.	Yanti Ariani	Guru Kelas SD

12.	Yesi Octavia	Guru Kelas SD
13.	Intan Cantika Rahmi	Guru TIK
14.	Ryan Vaga	Pustakawan

4. Keadaan Siswa SDN 04 Sungai Talang

a. Jumlah peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-Laki	**Perempuan**	**Total**
67	62	129

b. Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	**L**	**P**	**Total**
Tingkat 1	11	12	23
Tingkat 2	11	9	20
Tingkat 3	15	10	25
Tingkat 4	16	12	28
Tingkat 5	8	11	19
Tingkat 6	6	8	14
Total	**67**	**62**	**129**

c. Data Siswa Kelas V (Responden)

Jumlah siswa di kelas V sebanyak 19 siswa, namun ada satu orang yang tidak hadir, maka responden menjadi 18 siwa.

No.	**Nama Siswa**
1.	Afif Khalaf Faith
2.	Aini Putri
3.	Alifiandra Al- Fiqri
4.	Aqilla Putri Mahensi
5.	Calista Afika

6.	Fauzi Des Windra
7.	Firstysia Farazuri Anindia
8.	Ikhsan Mizani
9.	Indria Indah Sari
10.	Jihan Alya Zalika
11.	Muhammad Hendra Gavino
12.	Raina Putri
13.	Rendi Ariza Putra
14.	Riski Adam Saputra
15.	Riski Adim Saputra
16.	Shafa Mahdiatu Subhi
17.	Tara Dwi Ariyanti
18.	Zahlia Hanafi Putri

B. Penyajian Data

Data yang disajikan berikut ini berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak, bertujuan untuk mendapatkan data tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak.

1. Penyajian Data Angket Tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (X)

Data tentang kepribadian guru pendidikan agama islam dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarkan kepada 18 siswa. Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 20 item pertanyaan. Setiap item terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SL = (Selalu), SR = (Sering), KD =

(Kadang-Kadang), TP = (Tidak Pernah) dengan bobot masing-masing yaitu 4,3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang kepribadian guru pendidikan agama islam sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

Tabel IV.1

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Masuk Kelas Tepat Waktu Dan Menjalankan Tugasnya Kecuali Ada Keperluan Mendesak

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	6	33%
SR	Sering	5	28%
KD	Kadang- Kadang	7	39%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru “Kadang-kadang” masuk kelas tepat waktu dan menjalankan tugasnya kecuali ada keperluan mendesak, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan jumlah persentase 33%, menjawab “Sering” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, menjawab “Kadang- Kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

Tabel IV.2

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Mampu Menahan Amarah Jika Perasaannya Tersinggung Oleh Siswa

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	8	44%
SR	Sering	5	28%
KD	Kadang- Kadang	4	22%
TP	Tidak Pernah	1	6%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru "Selalu" mampu menahan amarah jika perasaannya tersinggung oleh siswa, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, menjawab "Sering" sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, menjawab "Kadang- Kadang" sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" sebanyak 1 orang siswa dengan persentase 6%.

Tabel IV.3

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Tidak Membandingkan Antara Siswa Satu dengan Siswa Lainnya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	10	55%
SR	Sering	3	17%
KD	Kadang- Kadang	1	6%
TP	Tidak Pernah	4	22%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru “Selalu” Tidak membandingkan antara siswa satu dengan siswa lainnya, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 10 siswa dengan persentase 55%, menjawab “Sering” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, menjawab “Kadang- Kadang” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 22%.

Tabel IV.4

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Membantu Siswa Belajar Individu dan Kelompok

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	3	17%
SR	Sering	8	44%
KD	Kadang- Kadang	3	17%
TP	Tidak Pernah	4	22%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru “Sering” membantu siswa belajar individu dan kelompok, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, menjawab “Sering” sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, menjawab “Kadang- Kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%.

Tabel IV.5

Jawaban Responden Tentang Guru PAI dapat Menengahi Perdebatan Antar Siswa Jika Ada Siswa Yang Berkelahi

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	12	67%
SR	Sering	2	11%
KD	Kadang- Kadang	3	17%
TP	Tidak Pernah	1	5%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru "Selalu" menengahi perdebatan antar siswa jika ada siswa yang berkelahi, karena dari 18 responden menjawab "Selalu" sebanyak 12 siswa dengan persentase 67%, menjawab "Sering" sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, menjawab "Kadang-Kadang" sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%.

Tabel IV.6

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Selalu Membimbing Siswa Ketika Ada Kesulitan dalam Belajar

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	10	55%
SR	Sering	6	33%
KD	Kadang- Kadang	1	6%
TP	Tidak Pernah	1	6%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” membimbing siswa ketika ada kesulitan dalam belajar, karena dari 18 responden menjawab “Selalu” sebanyak 10 siswa dengan persentase 55%, menjawab “Sering” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%.

Tabel IV.7

Jawaban Responden Tentang Bahasa Yang Digunakan Oleh Guru PAI Saat Berkomunikasi Dan Mengajar Mudah Dipahami Oleh Siswa

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	15	83%
SR	Sering	1	6%
KD	Kadang- Kadang	2	11%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru “Selalu” menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa saat berkomunikasi dan mengajar, karena dari 18 responden menjawab “Selalu” sebanyak 15 siswa dengan persentase 83%, menjawab “Sering” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

Tabel IV.8

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Bertutur Kata dengan Lemah Lembut

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	8	44%
SR	Sering	3	17%
KD	Kadang- Kadang	6	33%
TP	Tidak Pernah	1	6%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru " Selalu" bertutur kata dengan lemah lembut, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, menjawab "Sering" sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, menjawab " Kadang-Kadang" sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%.

Tabel IV.9

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Memberikan Motivasi Untuk Berakhlak Mulia

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	8	44%
SR	Sering	7	39%
KD	Kadang- Kadang	2	11%
TP	Tidak Pernah	1	6%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru “Selalu” memberikan motivasi untuk berakhlak mulia, karena dari 18 responden yang menjawab ”Selalu” sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, menjawab “Sering” sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%.

Tabel IV.10

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Akan Membantu dengan Sabar Jika Ada Siswa Kesulitan Mengenai Materi Pelajaran

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	11	61%
SR	Sering	3	17%
KD	Kadang- Kadang	3	17%
TP	Tidak Pernah	1	5%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru “Selalu” membantu dengan sabar jika ada siswa kesulitan mengenai materi pelajaran, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, menjawab “Sering” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, yang menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%.

Tabel IV.11

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Dapat Memberikan Solusi dan Menjadi Pendengar Yang Baik Bagi Siswa Saat Siswa Meminta Pendapat

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	8	44%
SR	Sering	5	28%
KD	Kadang- Kadang	5	28%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru "Selalu" memberikan solusi dan menjadi pendengar yang baik bagi siswa saat siswa meminta pendapat, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, menjawab "Sering" sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, menjawab "Kadang-Kadang" sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" tidak ada.

Tabel IV.12

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Membangun Hubungan Yang Baik dengan Siswa dan Orang Tua

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	8	44%
SR	Sering	6	33%
KD	Kadang- Kadang	2	11%
TP	Tidak Pernah	2	11%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru " Selalu" membangun hubungan yang baik dengan siswa dan orang tua, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, menjawab "Sering" sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, menjawab "Kadang-Kadang" sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%.

Tabel IV.13

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Membuat Pelajaran Menjadi Menyenangkan

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	11	62% --
SR	Sering	5	28%
KD	Kadang- Kadang	1	5%
TP	Tidak Pernah	1	5%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa Guru "Selalu" membuat pelajaran menjadi menyenangkan, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 11 siswa dengan persentase 62%, menjawab "Sering" sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, menjawab "Kadang-Kadang" sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%, sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%.

Tabel IV.14

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Meminta Maaf Kepada Siswa Saat Terlambat Masuk Kelas

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	5	28%
SR	Sering	3	17%
KD	Kadang- Kadang	6	33%
TP	Tidak Pernah	4	22%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru "Kadang-Kadang" meminta maaf kepada siswa saat terlambat masuk kelas, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, menjawab "Sering" sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, menjawab "Kadang-Kadang" sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%.

Tabel IV.15

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Menegur Secara Halus Jika Ada Siswa Yang Mengobrol Saat Pembelajaran Berlangsung

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	7	39%
SR	Sering	3	17%
KD	Kadang- Kadang	2	11%
TP	Tidak Pernah	6	33%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” menegur secara halus jika ada siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, menjawab “Sering” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%.

Tabel IV.16

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Berpakaian Rapi yang dapat Dicontoh Oleh Siswa

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	11	61%
SR	Sering	2	11%
KD	Kadang- Kadang	3	17%
TP	Tidak Pernah	2	11%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” berpakaian rapi yang dapat dicontoh oleh siswa, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, menjawab “Sering” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%.

Tabel IV.17

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Mengucapkan Salam Ketika Memasuki Kelas

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	14	78%
SR	Sering	4	22%
KD	Kadang- Kadang	0	0%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru "Selalu" mengucapkan salam ketika memasuki kelas, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 14 siswa dengan persentase 78%, menjawab "Sering" sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, menjawab "Kadang-Kadang" tidak ada dan yang menjawab "Tidak Pernah" tidak ada.

Tabel IV.18

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Mengajak Siswa Berdo'a Sebelum Pembelajaran Dimulai

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	10	55%
SR	Sering	5	28%
KD	Kadang- Kadang	0	0%
TP	Tidak Pernah	3	17%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru "Selalu" mengajak siswa berdo'a sebelum pembelajaran dimulai, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 10 siswa dengan persentase 55%, menjawab "Sering" sebanyak 5 siswa

dengan persentase 28%, menjawab “Kadang-Kadang” tidak ada, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%.

Tabel IV.19

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Mengucapkan Kata “Tolong” Ketika Hendak Meminta Anda Untuk Melakukan Sesuatu

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	14	78%
SR	Sering	3	17%
KD	Kadang- Kadang	1	5%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” mengucapkan kata tolong ketika hendak meminta anda untuk melakukan sesuatu, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 14 siswa dengan persentase 78%, menjawab “Sering” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, menjawab “Kadang- Kadang” sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

Tabel IV.20

Jawaban Responden Tentang Guru PAI Mengajak Siswa Untuk Shalat Berjama’ah

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	14	78%
SR	Sering	2	12%
KD	Kadang- Kadang	1	5%
TP	Tidak Pernah	1	5%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa guru “Selalu” mengajak siswa untuk shalat berjama’ah, krena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 14 siswa dengan persentase 78%, menjawab “Sering” sebanyak 2 siswa dengan persentase 12%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%, sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%.

Tabel IV. 21

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak

No.	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SL		SR		KD		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	6	33%	5	28%	7	39%	0	0%	18	100%
2	8	44%	5	28%	4	22%	1	6%	18	100%
3	10	55%	3	17%	1	6%	4	22%	18	100%
4	3	17%	8	44%	3	17%	4	22%	18	100%
5	12	67%	2	11%	3	17%	1	5%	18	100%
6	10	55%	6	33%	1	6%	1	6%	18	100%
7	15	83%	1	6%	2	11%	0	0%	18	100%
8	8	44%	3	17%	6	33%	1	6%	18	100%
9	8	44%	7	39%	2	11%	1	6%	18	100%
10	11	61%	3	17%	3	17%	1	5%	18	100%
11	8	44%	5	28%	5	28%	0	0%	18	100%
12	8	44%	6	33%	2	11%	2	11%	18	100%
13	11	62%	5	28%	1	5%	1	5%	18	100%
14	5	28%	3	17%	6	33%	4	22%	18	100%
15	7	39%	3	17%	2	11%	6	33%	18	100%
16	11	61%	2	11%	3	17%	2	11%	18	100%

17	14	78%	4	22%	0	0%	0	0%	18	100%
18	10	55%	5	28%	0	0%	3	17%	18	100%
19	14	78%	3	17%	1	5%	0	0%	18	100%
20	14	78%	2	12%	1	5%	1	5%	18	100%
Jumlah	193		81		53		33			

Hasil dari kepribadian guru pendidikan agama islam kemudian dihitung dan setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif Jawaban SL (Selalu) diberi skor 4x 193 = 772

Alternatif Jawaban SR (Sering) diberi skor 3x 81 = 243

Alternatif Jawaban KD (Kadang-Kadang) diberi skor 2x 53 = 106

Alternatif Jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor 1x 33 = 33

F = 1.154

N = 193 + 81 + 53 + 33

= 360 x 4

= 1.440

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100$$

$$= \frac{1.154}{1.440}\ x\ 100$$

= 80,13%

Data yang telah dipersentasekan, direkapitulasi dan diberi kriteria sebagi berikut:

a. 81% - 100% = Sangat Baik

b. 61% - 80% = Baik

c. 41% - 60% = Cukup Baik

d. 21% - 40% = Kurang Baik

e. 0% - 20% = Tidak Baik

Rekapitulasi hasil angket diatas, tentang kepribadian guru pendidikan agama islam diperoleh hasilnya sebagai berikut: “Selalu” sebanyak 193, jawaban “Sering” sebanyak 81, jawaban “Kadang-Kadang” sebanyak 53 dan jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 33. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepribadian guru pendidikan agama islam di SDN 04 Sungai Talang tergolong “Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 80,13%.

2. Penyajian Data Angket Tentang Sikap Siswa (Y)

Data tentang sikap siswa dikumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data angket yang disebarkan kepada 18 orang siswa. Angket yang penulis gunakan yaitu angket tertutup dengan jumlah 20 item pertanyaan. Jumlah siswa kelas V sebanyak 19 siswa, namun ada satu orang yang tidak hadir, maka jumlah responden sebanyak 18 siswa. Setiap item terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu SL = (Selalu), SR = (Sering), KD = (Kadang-Kadang), TP = (Tidak Pernah) dengan bobot masing-masing yaitu 4,3,2,1. Berikut ini akan disajikan data-data hasil angket tentang sikap siswa sebagaimana yang tergambar dibawah ini:

Tabel IV. 22

Jawaban Responden Tentang Saya Membantu Orang Lain yang Mengalami Kesulitan

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	7	39%
SR	Sering	9	50%
KD	Kadang- Kadang	2	11%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa "Sering" membantu orang lain yang mengalami kesulitan, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, menjawab "Sering" sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, menjawab "Kadang-Kadang" sebanyak 2 siswa dengan persentase 11% sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" tidak ada.

Tabel IV. 23

Jawaban Responden Tentang Saya Berbicara Dengan Bahasa Yang Halus Saat Berbicara Dengan Teman, Kedua Orang Tua Dan Guru

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	11	61%
SR	Sering	6	33%
KD	Kadang- Kadang	1	6%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat dikatahui bahwa siswa "Selalu" berbicara dengan bahasa yang halus saat berbicara dengan teman, kedua orang tua dan guru, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, menjawab "Sering" sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, menjawab

"Kadang-Kadang" sebanyak 1 siswa dengan persentase 6% sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" tidak ada.

Tabel IV. 24

Jawaban Responden Tentang Saya Tidak Mengganggu Teman yang Sedang Beribadah

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	16	89%
SR	Sering	0	0%
KD	Kadang- Kadang	2	11%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa "Selalu" tidak mengganggu teman yang sedang beribadah, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" tidak ada, menjawab "Sering" tidak ada, menjawab "Kadang-Kadang" sebanyak 2 siswa dengan persentase 11% sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" sebanyak 16 dengan persentase 89%.

Tabel IV. 25

Jawaban Responden Tentang Ketika Saya Mendapat Cobaan dari Allah, Saya Sabar

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	9	50%
SR	Sering	4	22%
KD	Kadang- Kadang	4	22%
TP	Tidak Pernah	1	6%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” sabar jika mendapat cobaan dari Allah, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 9 siswa dengan persentase 50%, menjawab “Sering” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22% sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%.

Tabel IV. 26

Jawaban Responden Tentang Saya Merasa Kesal Saat Menunggu Giliran

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	0	0%
SR	Sering	2	11%
KD	Kadang- Kadang	11	61%
TP	Tidak Pernah	5	28%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa “Kadang-Kadang” merasa kesal saat menunggu giliran, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” tidak ada, menjawab “Sering” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%.

Tabel IV. 27

Jawaban Responden Tentang Saya Selalu Mengikuti Semua Pelajaran dengan Baik

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	12	67%
SR	Sering	6	33%
KD	Kadang- Kadang	0	0%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa "Selalu" mengikuti pelajaran dengan baik, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 12 siswa dengan persentase 67%, menjawab "Sering" sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, menjawab "Kadang-Kadang" tidak ada dan yang menjawab "Tidak Pernah" tidak ada.

Tabel IV. 28

Jawaban Responden Tentang Saya Mengerjakan PR dengan Senang Hati

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	14	78%
SR	Sering	2	11%
KD	Kadang- Kadang	2	11%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa "Selalu" mengerjakan PR dengan senang hati, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 14 siswa dengan persentase 78%, menjawab "Sering" sebanyak 2 siswa dengan

persentase 11%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11% sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

Tabel IV. 29

Jawaban Responden Tentang Saya Mengumpulkan Tugas Tepat Waktu

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	7	39%
SR	Sering	8	44%
KD	Kadang- Kadang	3	17%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa “Sering” mengumpulkan tugas tepat waktu, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, menjawab “Sering” sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17% sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

Tabel IV. 30

Jawaban Responden Tentang Saya Selalu Mengerjakan Tugas yang Diberikan Bapak/ Ibu Guru

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	13	72%
SR	Sering	4	22%
KD	Kadang- Kadang	1	6%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” mengerjakan tugas yang diberikan oleh Bapak/ Ibu guru, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 13 siswa dengan persentase 72%, menjawab “Sering” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, menjawab “Kadang-Ladang” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6% sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

Tabel IV. 31

Jawaban Responden Tentang Jika Ada Teman Berkata Bohong, Maka Saya Menegurnya

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	6	33%
SR	Sering	4	22%
KD	Kadang-Kadang	7	39%
TP	Tidak Pernah	1	6%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa “Kadang-Kadang” menegur temannya jika ada yang berkata bohong, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, menjawab “Sering” sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 39% sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%.

Tabel IV. 32

Jawaban Responden Tentang Saya Meminta Teman Untuk Berbagi Masalah/ Kesulitan

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	11	61%
SR	Sering	4	22%
KD	Kadang-Kadang	3	17%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa "Selalu" meminta teman untuk berbagi masalah/ kesulitan, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, menjawab "Sering" sebanyak 4 siswa dengan persentase 22%, menjawab "Kadang-Kadang" sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, menjawab "Tidak Pernah" tidak ada

Tabel IV. 33

Jawaban Responden Tentang Ketika Saya Ingin Memakai Barang Teman, Saya Izin Terlebih Dahulu

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	16	89%
SR	Sering	2	11%
KD	Kadang-Kadang	0	0%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” izin terlebih dahulu jika ingin memakai barang teman, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 16 siswa dengan persentase 89%, menjawab “Sering” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, sedangkan yang menjawab “Kadang-Kadang” dan “Tidak Pernah” tidak ada.

Tabel IV. 34

Jawaban Responden Tentang Saya Menyisihkan Uang Saku Untuk Membantu Teman

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	1	6%
SR	Sering	5	28%
KD	Kadang- Kadang	7	38%
TP	Tidak Pernah	5	28%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa “Kadang-Kadang” menyisihkan uang saku untuk membantu teman, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 1 suswa dengan persentase 6%, menjawab “Sering” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 7 siswa dengan persentase 38% sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%.

Tabel IV. 35

Jawaban Responden Tentang Saya Mematuhi dan Mengerjakan Nasehat Dari Bapak/ Ibu Guru

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	8	44%
SR	Sering	7	39%
KD	Kadang-Kadang	2	11%
TP	Tidak Pernah	1	6%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa "Selalu" mematuhi dan mengerjakan nasehat dari bapak/ ibu guru, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, menjawab "Sering" sebanyak 7 siswa dengan persentase 39%, menjawab "Kadang-Kadang" sebanyak 2 siswa dengan persentase 11% sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%.

Tabel IV. 36

Jawaban Responden Tentang Saya Berani Maju Ke Depan Kelas Tanpa Menunjuk Teman

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	2	11%
SR	Sering	5	28%
KD	Kadang-Kadang	10	55%
TP	Tidak Pernah	1	6%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa “Kadang-Kadang” berani maju ke depan kelas tanpa menunjuk teman, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, menjawab “Sering” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 10 siswa dengan persentase 55% sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 1 siswa dengan persentase 6%.

Tabel IV. 37

Jawaban Responden Tentang Saya Tidak Mudah Putus Asa

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	8	44%
SR	Sering	6	33%
KD	Kadang-Kadang	3	17%
TP	Tidak Pernah	1	5%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” tidak mudah putus asa, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 8 siswa dengan persentase 44%, menjawab “Sering” sebanyak 6 siswa dengan persentase 33%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17% sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah”

Tabel IV. 38

Jawaban Responden Tentang Saya Mau Berteman dengan Siapapun dan Tidak Membeda-Bedakan Teman

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	14	78%
SR	Sering	2	11%
KD	Kadang-Kadang	2	11%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa "Selalu" berteman dengan siapapun dan tidak membeda-bedakan teman, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 14 siswa dengan persentase 78%, menjawab "Sering" sebanyak 2 siswa dengan persentase 11%, menjawab "Kadang-Kadang" sebanyak 2 siswa dengan persentase 11% sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" tidak ada.

Tabel IV. 39

Jawaban Responden Tentang Saya Mengakui Kesalahan Saat Bermain Atau Bekerja Kelompok

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	11	61%
SR	Sering	4	22%
KD	Kadang-Kadang	3	17%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa “Selalu” mengakui kesalahan saat bermain atau bekerja kelompok, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 11 siswa dengan persentase 61%, menjawab “Sering” sebanyak 4 siswa dengan persentase, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17% sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” tidak ada.

Tabel IV. 40

Jawaban Responden Tentang Saya Membela Teman Dari Diskriminasi/ Kejahatan

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	5	28%
SR	Sering	3	17%
KD	Kadang-Kadang	3	17%
TP	Tidak Pernah	7	38%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa “Tidak Pernah” membela teman dari diskriminasi/ kejahatan, karena dari 18 responden yang menjawab “Selalu” sebanyak 5 siswa dengan persentase 28%, menjawab “Sering” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, menjawab “Kadang-Kadang” sebanyak 3 siswa dengan persentase 17% sedangkan yang menjawab “Tidak Pernah” sebanyak 7 siswa dengan persentase 38%.

Tabel IV. 41

Jawaban Responden Tentang Jika Saya Bersalah Kepada Teman, Saya Langsung Meminta Maaf

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
SL	Selalu	14	77%
SR	Sering	3	17%
KD	Kadang- Kadang	1	6%
TP	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		18	100%

Tabel diatas dapat diketahui bahwa siswa "Selalu" meminta maaf jika bersalah kepada teman, karena dari 18 responden yang menjawab "Selalu" sebanyak 14 siswa dengan persentase 77%, menjawab "Sering" sebanyak 3 siswa dengan persentase 17%, menjawab "Kadang-Kadang" sebanyak 1 siswa dengan persentase 6% sedangkan yang menjawab "Tidak Pernah" tidak ada.

Tabel IV. 42

Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Sikap Siswa di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak

No.	Alternatif Jawaban								Jumlah	
	SL		SR		KD		TP			
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	7	39%	9	50%	2	11%	0	0%	18	100%
2	11	61%	6	33%	1	6%	0	0%	18	100%
3	1	6%	5	28%	7	38%	5	28%	18	100%
4	14	77%	3	17%	1	6%	0	0%	18	100%
5	0	0%	0	0%	2	11%	16	89%	18	100%
6	9	50%	4	22%	4	22%	1	6%	18	100%
7	0	0%	2	11%	11	61%	5	28%	18	100%

8	12	67%	6	33%	0	0%	0	0%	18	100%
9	14	78%	2	11%	2	11%	0	0%	18	100%
10	7	39%	8	44%	3	17%	0	0%	18	100%
11	13	72%	4	22%	1	6%	0	0%	18	100%
12	6	33%	4	22%	7	39%	1	6%	18	100%
13	11	61%	4	22%	3	17%	0	0%	18	100%
14	16	89%	2	11%	0	0%	0	0%	18	100%
15	5	28%	3	17%	3	17%	7	38%	18	100%
16	8	44%	7	39%	2	11%	1	6%	18	100%
17	2	11%	5	28%	10	55%	1	6%	18	100%
18	8	44%	6	33%	3	17%	1	5%	18	100%
19	14	78%	2	11%	2	11%	0	0%	18	100%
20	11	61%	4	22%	3	17%	0	0%	18	100%
Jumlah	169		86		67		38			

Hasil dari sikap siswa kemudian dihitung dan setiap frekuensi alternative jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

Alternatif Jawaban SL (Selalu) diberi skor	4x 169	= 676
Alternatif Jawaban SR (Sering) diberi skor	3x 86	= 258
Alternatif Jawaban KD (Kadang-Kadang) diberi skor	2x 67	= 134
Alternatif Jawaban TP (Tidak Pernah) diberi skor	1x 38	= 38
	F	= 1.106

N = 169 + 86 + 67 + 38

= 360 x 4

= 1.440

Adapun persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}\ x\ 100$$

$$= \frac{1.106}{1.440}\ x\ 100$$

$$= 76{,}80$$

Data yang telah dipersentasekan, direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

f. 81% - 100% = Sangat Baik

g. 61% - 80% = Baik

h. 41% - 60% = Cukup Baik

i. 21% - 40% = Kurang Baik

j. 0% - 20% = Tidak Baik

Rekapitulasi hasil angket diatas, tentang sikap siswa diperoleh hasilnya sebagai berikut: “Selalu” sebanyak 169, jawaban “Sering” sebanyak 86, jawaban “Kadang-Kadang” sebanyak 67, jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 38. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sikap siswa di SDN 04 Sungai Talang tergolong “Baik” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 76,80%.

3. Analisa Data

Data yang diperoleh dilapangan akan dianalisis dengan rumus korelasi koifisiensi kontigensi. Penggunaan rumus ini dikarenakan data kedua variabel berbentuk ordinal. Sebelum masuk kedalam rumus, terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari angket akan direkapitulasikan. Masing-masing option diberi bobot/ skor yakni:

Option SL diberi skor 4

Option SR diberi skor 3

Option KD diberi skor 2

Option TP diberi skor 1

Sedangkan untuk menentukan kategori responden, baik variabel X maupun variabel Y digunakan infikator sebagai berikut:

a) 3,1 – 4,0 dikategorikan Sangat Baik
b) 2,5 - 3,0 dikategorikan Baik
c) 2,0 - 2,4 dikategorikan Sedang
d) 1,0 – 1,9 dikategorikan Kurang Baik

Data- data yang diberi bobot atau skor beserta kategori responden apakah baik, sedang dan kurang baik dapat dilihat pada tabel IV.43 dan tabel IV. 44 sebagai berikut

Tabel IV. 43

Item Angket yang Telah Diberi Bobot Untuk Variabel X

No.	Nomor Angket Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam																				Jumlah	Rata-rata	Kategori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
1.	2	1	2	3	4	2	4	2	3	3	3	2	3	1	1	4	4	4	2	3	53	2,6	Baik
2.	2	4	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	2	3	4	1	4	3	4	4	64	3,2	Sangat baik
3.	3	2	3	1	2	3	4	2	3	1	2	2	3	2	1	3	4	3	4	2	50	2,5	Baik
4.	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	4	1	4	4	37	1,8	Kurang baik
5.	4	3	1	1	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	55	2,7	Baik
6.	4	4	4	3	2	4	2	4	1	4	4	3	4	1	4	2	4	1	4	1	60	3,0	Baik
7.	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	4	63	3,1	Sangat baik
8.	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	4	4	2	2	64	3,2	Sangat baik
9.	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3	4	67	3,3	Sangat baik
10.	2	4	1	3	4	3	4	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	4	4	4	53	2,6	Baik
11.	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	68	3,4	Sangat baik
12.	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	67	3,3	Sangat baik
13.	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	70	3,5	Sangat baik
14.	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	73	3,6	Sangat baik

15.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	77	3,8	Sangat baik
16.	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	3,7	Sangat baik
17.	4	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	60	3,0	Baik
18.	2	3	3	2	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	1	2	4	3	4	4	58	2,9	Baik

Tabel IV. 44

Item Angket yang Telah diberi Bobot untuk Variabel Y

No.	**Nomor Angket Sikap Siswa**																				**Jumlah**	**Rata-rata**	**Kategori**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**			
1.	3	2	2	4	2	2	2	3	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	4	62	3,1	Sangat baik
2.	3	3	2	4	1	2	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	62	3,1	Sangat baik
3.	3	4	2	3	1	2	2	4	3	4	3	2	1	4	2	3	1	3	4	3	54	2,7	Baik
4.	4	4	1	4	2	1	1	4	4	2	4	1	1	4	2	4	2	3	2	4	54	2,7	Baik
5.	3	4	1	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	61	3,0	Sangat baik
6.	3	3	4	4	1	3	2	4	4	4	4	2	3	4	4	1	4	2	4	4	64	3,2	Sangat baik
7.	3	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	2	1	4	2	4	2	4	4	4	63	3,1	Sangat baik
8.	4	4	3	4	1	4	1	4	4	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	64	3,2	Sangat baik
9.	2	4	1	4	1	4	3	3	2	4	3	4	1	4	1	3	2	4	4	4	58	2,9	Baik

10.	4	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	1	4	1	2	2	2	4	2	44	2,2	Sedang
11.	4	4	3	4	1	4	2	4	4	3	4	3	1	4	1	4	2	2	4	2	60	3,0	Sangat baik
12.	4	4	2	3	1	3	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	3	63	3,1	Sangat baik
13.	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	2	4	1	3	3	4	4	4	66	3,3	Sangat baik
14.	3	3	2	4	1	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	60	3,0	Sangat baik
15.	3	3	2	4	1	4	2	3	4	2	3	3	3	4	1	3	2	4	4	3	59	2,9	Baik
16.	4	4	3	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	69	3,4	Sangat baik
17.	3	3	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	1	3	1	3	2	3	3	3	49	2,4	Sedang
18.	2	4	2	4	1	3	2	4	4	3	4	2	1	4	4	2	3	3	2	4	58	2,9	Baik

Dari data-data tersebut, dapat dikembangkan data tersebut menurut kategori masing-masing, yaitu:

1. Variabel X

   Sangat baik = 10

   Baik = 7

   Sedang = 0

   Kurang Baik = 1

2. Variabel Y

   Sangat baik = 11

   Baik = 5

   Sedang = 2

   Kurang Baik = 0

Berdasarkan rata-rata data pada tabel IV. 43 dan tabel IV. 44 diatas, maka dapat dibuat tabel silang seperti dibawah ini:

Tabel IV. 45

Data Silang Tentang Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dan Sikap Siswa

Kepribadian Guru PAI / **Sikap Siswa**	**Kurang Baik**	**Sedang**	**Baik**	**Sangat baik**	**Jumlah**
Kurang Baik	0	0	0	0	0
Sedang	1	0	0	1	2
Baik	0	0	0	5	5
Sangat Baik	0	0	7	4	11
Jumlah	1	0	7	10	**N= 18**

Setelah diketahui masing-masing variabel, karena angka indeks korelasi koefisien kontigensi dengan mencari harga chi kuadrat *(X^2)* berikut ini dapat dilihat tabel untuk mencari chi kuadrat:

Tabel IV. 46

Data Tentang Chi Kuadrat Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa

Sel	*Fo*	*Ft*	*(fo-ft)*	*$(fo-ft)^2$*	$\frac{(fo-ft)2}{Ft}$
1	0	$\frac{1 \times 0}{18} = 0$	0	0	0
2	0	$\frac{0 \times 0}{18} = 0$	0	0	0
3	0	$\frac{7 \times 0}{18} = 0$	0	0	0
4	0	$\frac{10 \times 0}{18} = 0$	0	0	0
5	1	$\frac{1 \times 2}{18} = 0{,}1$	0,9	0,81	8,1
6	0	$\frac{0 \times 2}{18} = 0$	0	0	0
7	0	$\frac{7 \times 2}{18} = 0{,}7$	- 0,7	0,49	0,7
8	1	$\frac{10 \times 2}{18} = 1{,}11$	- 0,11	0,01	0,10
9	0	$\frac{1 \times 5}{18} = 0{,}27$	-0,27	0,07	0,26
10	0	$\frac{0 \times 5}{18} = 0$	0	0	0
11	0	$\frac{7 \times 5}{18} = 1{,}94$	-1,94	3,76	1,94
12	5	$\frac{10 \times 5}{18} = 2{,}77$	2,23	4,97	1,80
13	0	$\frac{1 \times 11}{18} = 0{,}61$	-0,61	0,37	0,61
14	0	$\frac{0 \times 11}{18} = 0$	0	0	0
15	7	$\frac{7 \times 11}{18} = 4{,}27$	2,73	7,45	1,74

16	4	$\frac{10 \times 11}{18} = 6{,}11$	-2,11	4,45	0,73
Jumlah	18	N= 18			$X^2 = 16.00$

Dari tabel tersebut, dapat diketahui gambaran hasil chi kuadrat (X^2) adalah 16,00, kemudian dimasukkan kedalam rumus korelasi kontegensi,

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}}$$

$$C = \sqrt{\frac{16{,}00}{16{,}00+18}}$$

$$C = \sqrt{\frac{16{,}00}{34}}$$

$$C = \sqrt{0{,}470}$$

C = 0,685

Setelah hasil C diketahui, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap indeks koefisiensi kontigensi dengan cara merubah C menjadi *phi* (∅) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\emptyset = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$$

$$= \frac{0{,}685}{\sqrt{1-(0{,}685)^2}}$$

$$= \frac{0{,}685}{\sqrt{1-0{,}469}}$$

$$= \frac{0{,}685}{\sqrt{0{,}531}}$$

$= \frac{0,685}{0,728}$

= 0, 940

Tabel IV. 47

Tabel Interpretasi Koefisiensi Korelasi Kontingensi

Besarnya "r" korelasi kontingensi	Interpretasi
0,00 – 0,200	Korelasi antara variabel X dengan variabel Y sangat lemah/rendah sehingga dianggap tidak ada korelasi
0,200 – 0,400	Korelasinya lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Korelasinya sedang/ cukup
0,700 – 0,900	Korelasinya kuat/ tinggi
0,900 – 1,000	Korelasinya sangat kuat atau sangat tinggi

Berdasarkan tabel IV. 47. Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa di SDN 04 Sungai Talang kuat atau sangat tinggi. Selanjutnya harga phi yang telah diperoleh dikonsultasikan dengan tabel "r" product moment (tabel lampiran) dengan terlebih dahulu mencari df dengan rumus:

df = N – nr

= 18 – 2

= 16

Berdasarkan tabel "r" product moment, df pada 16 diperoleh harga "r" tabelnya sebagai berikut:

a. Taraf signifikan 5% diperoleh sebesar 0,497

b. Taraf signifikan 1% diperoleh sebesar 0,623

Hasil analisis terakhir dari penyajian dan pengolahan data diatas menunjukkan bahwa = 0,497 < 0,940 > 0,623, maka penulis menyimpulkan H_a diterima dan H_0 ditolak karena $r_{xy} > r_t$ pada taraf signifikan 5% maupun 1%.

C. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5.20082063
Most Extreme Differences	Absolute	.197
	Positive	.150
	Negative	-.197
Kolmogorov-Smirnov Z		.836
Asymp. Sig. (2-tailed)		.486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diketahui nilai signifikansi **0,486 > 0,05**, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi **normal.**

2. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap_Siswa * Kepribadian_Guru _PAI	Between Groups	(Combined)	339.444	13	26.111	.361	.927
		Linearity	168.619	1	168.619	2.334	.201
		Deviation from Linearity	170.825	12	14.235	.197	.987
	Within Groups		289.000	4	72.250		
	Total		628.444	17			

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui Sig. *deviation from linearity* sebesar 0.987> 0,05 Maka dapat disimpulkan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y) terdapat hubungan yang linear.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesa setelah harga *phi* dikonsultasikan dengan tabel "r" product moment, ternyata harga phi lebih besar dari "r" tabel bai pada taraf signifikan 5% maupun pada tarif signifikan 1%. Dengan demikian maka H_a (ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru pendidikan agama islam dengan sikap siswa SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak) diterima dan H_o (tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru pendidikan agama islam dengan sikap siswa SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak)

E. Pembahasan

Bab pendahuluan terdapat rumusan masalah tentang Apakah ada Hubungan yang Signifikan antara Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan Sikap Siswa kelas V di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak?

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh dari penelitian, kemudian data tersebut diolah, maka dapat diketahui bahwa kepribadian guru pendidikan agama islam dengan sikap siswa kelas V di SDN 04 Sungai Talang terdapat hubungan yang signifikan. Hal ini ditandai dengan diperolehnya harga *phi* (∅) 0,940 lebih besar dari "r" tabel baik pada taraf signifikan 5% yaitu 0,497 maupun pada taraf signifikan 1% yaitu 0,623. Dengan demikian, maka H_0 (tidak ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru pendidikan agama islam dengan sikap siswa kelas V di SDN 04 Sungai Talang) ditolak, dan H_a (ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru pendidikan agama islam dengan sikap siswa kelas V di SDN 04 Sungai Talang) diterima. Dengan kata lain dapat penulis simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepribadian guru pendidikan agama islam dengan sikap siswa di SDN 04 Sungai Talang Kecamatan Guguak.

F. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman lapangan langsung dalam melakukan penelitian ini tentunya tidak terlepas dari keterbatasan dan kendala yang dihadapi. Keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian mendatang. Beberapa keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan ini adalah:

1. Sikap siswa sangat beragam dan sulit dituangkan dalam jawaban angket yang diberikan kepada responden.
2. Pada proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuisioner terkadang tidak menunjukkan keadaan responden sebenarnya. Hal ini dapat terjadi karena faktor kejujuran dalam pengisian kuisioner ataupun alas an lainnya yang menyebabkan responden mengisi berbeda dengan keadaan sebenarnya.
3. Jumlah sampel dalam penelitian hanya berjumlah 18 orang, tentunya jumlah ini masih dapat lebih ditingkatkan agar hasil penelitian yang didapat lebih akurat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data yang penulis sajikan pada bab IV, penulis mengambil kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru pendidikan agam islam dengan sikap siswa di SDN 04 Sungai Talang. Hasil analisis yang penulis lakukan dengan teknik korelasi koefisien kontingensi dengan hasil akhir menunjukkan bahwa = 0,497 < 0,940 > 0,623, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kepribadian guru pendidikan agama islam dengan sikap siswa kelas V di SDN 04 Sungai Talang. Hal ini dikarenakan r_{xy} = 0,940 lebih besar dari r_t pada taraf signifikan 5% maupun 1% dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka penulis ingin memberikan saran-saran untuk dapat dipertimbangkan kepada yang bersangkutan. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah agar memperhatikan hal-hal lain yang dapat mendukung pembentukan sikap siswa, seperti diharapkan dapat menerapkan peraturan yang baik
2. Kepada siswa agar lebih selektif dalam memilih teman
3. Kepada orang tua agar memberikan perhatian lebih kepada anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Azwar, Saifuddin. 2010. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bahri, Syaiful Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Budiningsih, Asri. 2006. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya.* Jakarta: Rineka Cipta

Candika, Widi Pakaya. dkk. 2022. *Metode Penelitian Pendidikan*. Lamongan: Nawa Litera Publishing

Chasiah. 2021. *Guru Baik dan Profesional*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia

Daien Amir, Indrakusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

Daradjat, Zakiah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang

Daradjat, Zakiah. Dkk. 2001. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Daradjat, Zakiah. *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang

Darmadi. 2020. *Guru Abad 21: Perilaku dan pesona pribadi.* Bogor: Guepedia

Departemen Agama Republik Indonesia. 2003. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Listakwarta Putra

Hafni, Syafrida Sahir. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia

Hamali, Sambudi. Dkk. 2023. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia

Hartono. 2008. *Statistik Pendidikan Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Hartono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Hutagalung, Inge. 2007. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang

Iskandar. 2022. *Metode Penelitian Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media

Jon M. Echlos dan Hasan Shadily. 1982. *Kamus Bahasa Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia

Kurnia, Mitha dan Shilva Afrilia. 2021. *Peran guru dalam membentuk karakter siswa.* Yogyakarta: UAD Press

Ma'ruf, Jamal Asmani. 2009. *7 Kompetensi Guru menyenangkan dan Profesional*. Jogyakarta: PowerBooks (ihdina)

Miabahuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Mu'arif. 2005. *Wacana Pendidikan Kritis Menelanjangi Problematika, Meretus Masa Depan Pendidikan Kita*. Jogjakarta: Ircisod

Munawwaroh, Djunaidatul dan Tanenji. *Filsafat Pendidikan (Perspektif Islam dan Umum)*

Purwanto, Ngalim. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Qomar, Mujamil. 2015. *Dimensi Manajemen Pendidikan Islam.* Jakarta: Erlangga

Ramayulis,*2008, Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia

Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Pemula*. Bandung: Alfabeta

Ridwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel- Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Saddam dan Naning Dwi Sulystyaningsih. 2022. *Kepribadian Konservasi Berbasis Habituasi.* Pasuruan: Qiara Media

Saeful Pupu, Rahmat. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Salim, Peter dan Yenny Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press

Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing

Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

Sudjana, Nana. 2001. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Sinar Baru

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sugono, Densi. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun.* Jakarta: Pusat Bahasa

Suharsaputra, Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: Refika Aditama

Sujanto, Agus. Dkk. *2001*. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara

Sunarto. 1999. *Perkembangan Peseeta Didik.* Bandung: Rineka Cipta

Sunaryo. 2002. *Psikologi.* Jakarta: Buku Kedokteran

Swandi, Candra. 2024. *Pembinaan Moral Melalui Pendidikan Agama*. Indramayu: Adanu Abimata

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Syaodih, Nana Sukmadinat. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

Uhbiyati , Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset

Wicaksono, Andri. 2022. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Grudhawaca

Yuliana. Dkk. 2023. *Statistik.* Pasaman: Azka Pustaka

Yusuf, Muri. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Yusuf, Syamsu. Dkk. 2008. *Teori Kepribadian*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Zubairi. 2023. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Adanu Abimata